



**UNIVERSITAS
SANATA DHARMA**

• Cerdas dan Humanis •

FORMASI

CERDAS

HUMANIS - II

FCH II

**Panduan untuk Dosen Pendamping
Akademik (DPA)**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2023**



**UNIVERSITAS
SANATA DHARMA**

• Cerdas dan Humanis •

FORMASI CERDAS HUMANIS - II FCH II

**Panduan untuk Dosen Pendamping
Akademik (DPA)**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2023**

TIM PENYUSUN

Alexander Hendra Dwi Asmara, S.J., S.S., M.A., Ph.D.

Fransisca Ditawati Nur Pamenang, S.Pd., M.Sc.

Florentinus Suryanto Hadi, S.J., S.S., M.Hum.

Nikolas Kristiyanto, S.J., S.S., S.T.B., S.S.L.

Thomas Wahyu Prabowo Mukti, S.Pd., M.Pd.

Christina Kristiyani, M.Pd., Ph.D.

A. Prasetyadi, M.Si., Ph.D.

Christoporus Aria Prabantara, S.J.

Dr. A. Setyandari, S.Pd., S.Psi., Psikolog, M.A.

Diksita Galuh Nirwinastu, M.Hum.

apt. Ipang Djunarko, M.Sc.

Dr. Titik Kristiyani, M.Psi.

PENGANTAR

Salah satu pemicu disrupsi besar dalam kehidupan yang berdampak bagi perkembangan kaum muda, yakni pandemi covid-19, telah 'memaksa' peningkatan penggunaan teknologi informasi di hampir semua lini kehidupan. Kaum muda yang mulai masuk perguruan tinggi atau lulus dari perguruan tinggi di masa pandemi covid 19 kiranya mengalami pergulatan besar dalam kehidupan. Bagi yang lulus selama masa pandemi, barangkali mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan yang berakibat kebingungan dalam menjalani kehidupan setelah lulus. Bagi yang baru masuk dalam masa pandemi covid-19, mengalami kesulitan berorientasi dengan dunia perguruan tinggi secara nyata dengan kehilangan interaksi-interaksi bermakna dengan banyak dunia kampus. Covid-19 juga telah membuat sistem pendidikan kurang optimal dalam menyiapkan masa depan kaum muda, khususnya terkait keterampilan-keterampilan hidup dan *softskill* hidup bermasyarakat. Untuk mampu bekerja dalam masyarakat, kaum muda membutuhkan keterhubungan dengan masyarakat, di mana hal ini tidak dapat dilakukan karena kebijakan *lockdown* selama pandemi covid-19.

Waktu untuk berselancar dengan *smart phone* menjadi lebih lama, dan tentu sulit dihilangkan setelah pandemi selesai. Selain memberi dampak pada pertumbuhan pesat kecanggihan teknologi informasi, hingga muncul kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), yang di satu sisi memperkaya wawasan dalam aspek kognitif, tetapi juga dapat secara perlahan dapat menggerus daya pikir kritis-kreatif serta aspek afektif-rasa kaum muda akibat kemudahan atas solusi masalah yang ditawarkan. Untuk itu kiranya percepatan teknologi informasi ini perlu dibarengi dengan *softskill* dari para generasi muda

khususnya terkait keyakinan mereka pada hakekat dan identitas sebagai manusia dengan segala aspek hidup serta konteks masyarakat sosial yang dinamis. Penguatan identitas diri sebagai manusia secara pribadi dan manusia sosial ini akan menciptakan manusia-manusia matang yang dapat menyikapi kompleksitas dunia dengan lebih bijaksana.

Bertolak dari latar belakang tersebut, Formasi Cerdas Humanis (FCH) yang ditawarkan Universitas Sanata Dharma mengajak kaum muda beserta para dosen pendamping untuk bersama-sama menyelami kehidupan, baik secara personal ke dalam maupun interaksi dengan lingkungan sesama manusia dan lingkungan hidup yang bukan manusia. Tujuannya adalah membentuk pribadi-pribadi unggul, yang tidak hanya cerdas secara kognitif-akademik, tetapi juga mampu menjalankan perannya secara cerdas dalam menghidupi kehidupan yang lebih bermakna.

Secara khusus, FCH bagian II ini berisi tentang penguatan identitas mahasiswa dalam konteks kehidupan sebagai warga Universitas Sanata Dharma, yang merupakan universitas katolik, yesuit, dan berada di Yogyakarta, Indonesia. Ketiga identitas tersebut kiranya membentuk mahasiswa sebagai pribadi dengan karakter tertentu sesuai identitas khas Sanata Dharma, yang mencintai kebenaran, memperjuangkan keadilan, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia. Sebagai Pendidikan Tinggi yang didirikan Serikat Yesus, di Universitas Sanata Dharma mahasiswa juga akan ditumbuhkan profil sebagai sosok yang magis, reflektif, dan memiliki jiwa kepemimpinan Ignasian. Dalam FCH II ini mahasiswa juga akan diajak memaknai dan menghidupi Preferensi Kerasulan Universal Serikat Yesus 2019-2029, yakni : (1) menemukan Allah melalui latihan rohani dan *discernment*; (2) berjalan

bersama yang tersingkirkan, kaum miskin, mereka yang terbuang di dunia, dan mereka yang martabatnya telah diperkosa; (3) merawat bumi, sebagai rumah kita bersama, dengan terus mengusahakan perlindungan dan pembaruan ciptaan Tuhan; serta (4) bersama-sama bersinergi dalam menciptakan masa depan yang penuh harapan.

Dalam konteks wilayah Yogyakarta, Indonesia, mahasiswa USD kiranya juga perlu mengenal dengan lebih baik lingkungan fisik, adat kebiasaan, budaya-budaya, serta beragam aturan-norma sosial, agar dapat menjalani pergaulan-pergaulan yang dipandang adaptif sebagai warga Yogyakarta. Kesadaran penuh sebagai orang muda yang tinggal di Yogyakarta ini kiranya juga membentuk identitas diri sekaligus menuntut peran untuk berkontribusi aktif dalam mendukung kebijakan pertumbuhan kota serta memberi solusi pada masalah yang muncul di sekitar.

Terima kasih kepada segenap Tim Formasi Cerdas Humanis USD yang telah menyusun pedoman ini. Terima kasih atas keterbukaan hati, pikiran, dan energinya untuk memikirkan yang terbaik bagi kaum muda Sanata Dharma, serta telah bersedia memformasi diri dengan menyelami dunia pendampingan mahasiswa. Semoga seluruh niat baik dan jerih payah untuk menghasilkan karya ini senantiasa berbuah dalam menjadikan mahasiswa USD semakin bertumbuh, berkreasi, dan peduli, demi kemuliaan Tuhan yang lebih besar.

Yogyakarta, Februari 2023

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan
Universitas Sanata Dharma

Dr. Titik Kristiyani, M.Psi

DESAIN UTUH FORMASI CERDAS HUMANIS UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Menuju *Responsible Global Citizen*
dengan akar identitas lokal yang kuat

Global citizenship adalah suatu cara memandang, berpikir, dan berperilaku yang berorientasi menjadikan dunia sebagai tempat tinggal bersama yang lebih baik. *Global citizenship* mengacu pada rasa memiliki komunitas serta memberdayakan orang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kehidupan, baik menyangkut kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan tempat mereka tinggal. Pemberdayaan ini dioperasionalkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai persoalan yang ada di komunitas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Zahabioun et al., 2013). Menjadi warga negara global yang bertanggung jawab (*responsible global citizen*) artinya menjadi warga yang mampu memahami dengan baik masalah politik, ekonomi, sosial, dan akademik yang mencakup isu-isu global, dan juga mampu membedakan latar belakang budaya serta berinteraksi dengan mereka secara reflektif dan penuh penghargaan (Braskamp, 2008). Dalam *global citizenship* terdapat kesadaran global, kepedulian terhadap lingkungan, merangkul keberagaman budaya, mempromosikan keadilan sosial dan keberlangsungan kehidupan, empati terhadap orang lain di luar lingkungannya, serta tanggung jawab untuk bertindak nyata melakukan itu semua (Katzarska-Miller & Reysen, 2018).

Responsible global citizenship memiliki tiga dimensi utama yaitu: *social responsibility*, *global competence*, dan *global civic engagement*. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan membentuk cara berpikir menuju komunitas yang beragam tetapi global (Ayub Buzdar et al., 2019).

Social Responsibility

Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) merupakan kepedulian terhadap kebutuhan lingkungan sosial baik manusia maupun non-manusia, serta melakukan upaya untuk membuat masyarakat lebih seimbang dan ramah untuk semua makhluk (Braskamp, 2008). Orang yang bertanggung jawab secara sosial lebih kritis terhadap banyak masalah masyarakat dan dunia, terutama dalam hal ketidakadilan sosial dan kesenjangan terhadap kelompok masyarakat yang terpinggirkan (Westheimer & Kahne, 2004).

Orang yang memiliki *social responsibility* menyadari kebutuhan lingkungan, mengkhawatirkan pemanasan global dan berbagai jenis polusi, serta memburuknya iklim dunia. Sebagai warga global yang bertanggung jawab, upaya untuk berkontribusi secara efektif pada permasalahan lingkungan, dilakukan dalam kolaborasi dengan orang lain. Tanda yang lain dari dimilikinya *social responsibility* adalah toleransi dan penghormatan terhadap pandangan yang berlawanan, baik dalam konteks lokal maupun global. Dunia ini penuh dengan keragaman. Keanekaragaman utama mencakup ideologis, agama, politik, etnis, lokal, keuangan, dan ras. Warga negara yang bertanggung jawab secara global menyadari dasar-dasar keragaman ini serta menaruh rasa hormat dan penerimaan terhadap orang-orang yang memiliki perspektif berbeda (Braskamp, 2008).

Global Competence

Kompetensi global (*global competence*) adalah keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya dengan menimbang perbedaan sosial, budaya serta lingkungan (Deardorff, 2006). Kompetensi global mensyaratkan perolehan pengetahuan yang cukup tentang diri sendiri, orang lain dan nilai-nilai global untuk komunikasi antar budaya. Bagi kaum muda, keterampilan untuk mendekati, mengeksplorasi, serta memahami diri sendiri, orang lain dan dunia, merupakan hal yang juga penting bagi pertumbuhan pribadinya.

Kendati bersifat universal, nilai-nilai global seringkali didorong oleh hal-hal dalam konteks lokal. *Global competence* memungkinkan orang untuk memahami prinsip-prinsip global sekaligus aturan-aturan dalam konteks lokal, sehingga harmoni dapat dikembangkan dalam perspektif yang berbeda tetapi didominasi konteks lokal. Keterampilan-keterampilan individu yang memungkinkan orang memahami satu sama lain dan mengakomodasi gaya hidup dan keyakinan satu sama lain merupakan wujud dari *global competence* (Unesco, 2015).

Global Civic Engagement

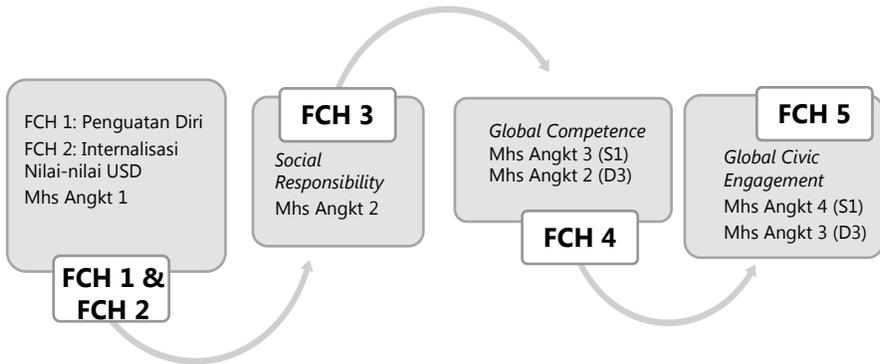
Global civic engagement adalah komitmen individu untuk berpartisipasi aktif dan sukarela dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah global (Parekh, 2003). Warga dunia sebaiknya memiliki kesadaran terhadap masalah-masalah lokal dan global serta tantangan-tantangan yang muncul. Kesadaran ini membantu untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas-aktivitas yang dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas tersebut merupakan hal utama dalam *global civic engagement*.

Global civic engagement memberikan peluang bagi individu untuk berpikir secara lokal dan bertindak secara global. Melalui keterlibatan ini, individu menerima peran global mereka dan bertindak sebagai warga dunia yang bertanggung jawab. Hal ini juga membantu memperluas visi individu tentang kehidupan dan alam semesta. Tanggung jawab sosial, kompetensi global, dan keterlibatan sipil secara kolektif membentuk warga global yang efektif.

Referensi

- Ayub Buzdar, M., Noreen, B., & Saadi, A. M. (2019). Global citizenship skills among university students and its relationship with their identity orientation. *Pakistan Journal of Education*, 36(2), 77–89.
- Braskamp, L. A. (2008). Developing global citizens. *Journal of College and Character*, 10(1). <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1058>
- Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>Katzarska-Miller & Reysen, 2018
- Parekh, B. (2003). Cosmopolitanism and global citizenship. *Review of International Studies*, 29(1). <https://doi.org/10.1017/S0260210503000019>
- Unesco. (2015). Global citizenship education: Topics and learning objectives. UNESCO.
- Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What kind of citizen? The politics of educating for democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237–269. <https://doi.org/10.3102/00028312041002237>

**DESAIN FORMASI CERDAS HUMANIS MENUJU
RESPONSIBLE GLOBAL CITIZEN
DENGAN AKAR IDENTITAS LOKAL YANG KUAT**



GAMBARAN PERAN DPA DALAM TIAP FORMASIO

Formasi	Aktivitas	Peran DPA
FCH 1: Penguatan Diri	Pertemuan terstruktur selama 1 semester	Sebagai pendamping dalam proses satu semester
FCH 2: Internalisasi sebagai warga USD	Pertemuan terstruktur selama 1 semester	Sebagai pendamping dalam proses satu semester
FCH 3: <i>Social Responsibility</i>	<p>Mengikuti minimal satu dari program-program berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Program-program kompetisi mahasiswa di tingkat lokal, nasional & internasional ● Program gelar gagasan & ekspresi kritis mahasiswa USD ● Unit Kegiatan Mahasiswa di tingkat prodi, fakultas, atau universitas 	Mendampingi pembuatan pilihan dan memastikan semua mahasiswa terformasi dengan mengikuti minimal satu dari program-program yang ada

<p>FCH 4: <i>Global Competence</i></p>	<p>Mengikuti minimal satu dari program-program berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pelatihan kepemimpinan Ignasian, yang diselenggarakan di tingkat prodi, fakultas, atau universitas ● Sanata Dharma <i>Intercultural Camp</i>, yang diselenggarakan di tingkat prodi, fakultas, atau universitas 	<p>Mendampingi pembuatan pilihan dan memastikan semua mahasiswa terformasi dengan mengikuti minimal satu dari program-program yang ada</p>
<p>FCH 5: <i>Global Civic Engagement</i></p>	<p>Mengikuti kegiatan Lokakarya Pengendapan Akhir Studi dan Perencanaan Masa Depan, yang diselenggarakan di tingkat prodi, fakultas, atau universitas</p>	<p>Memastikan semua mahasiswa mengikuti formasi akhir studi</p>

GARIS BESAR MATERI FORMASI CERDAS HUMANIS 2

Pert	TOPIK	TUJUAN	PELAKSANA / METODE
1	Pengantar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyegarkan kembali tujuan FCH-1 2. Memberi gambaran program FCH-2 	DPA/ Ceramah
2	Pengenalan Konteks USD sebagai universitas Katolik, Jesuit, dan berada di Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami nilai-nilai Katolik dan Jesuit dalam USD 2. Memahami konteks kota Yogyakarta dengan aneka ragam budaya 	DPA/ Menonton video & refleksi
3	Pengenalan cara pengolahan rohani dan berdiskresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memaknai hidup sehari-hari 2. Menemukan tujuan dan panggilan hidup 3. Mampu mawas diri dan kesadaran diri 	DPA/ Ceramah & Latihan
4	"DIRI-ku vs diri-ku"	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu membuat pilihan yang bertanggungjawab 	DPA/ Ceramah & Latihan
5	"Sahabat adalah Obat": Menjadi	Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mendengarkan teman	Tim PLK/ Webinar/ Pelatihan

6	sahabat bagi yang lain	Mampu menjadi sahabat bagi yang lain	DPA/ Praktik mendengar- kan
7	Relasi sehat dan aman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia 2. Memahami cara-cara mencegah terjadinya kekerasan seksual di kampus 3. Memahami prosedur pelaporan jika mengalami/ menyaksikan adanya kekerasan seksual di kampus 	Satgas PPKS/ Webinar – sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual
8		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani berkontribusi dalam menciptakan budaya sehat dan aman dalam relasi di kampus 2. Berpartisipasi dalam gerakan pencegahan dan penanganan aneka kekerasan (verbal, seksual, dll) 	DPA/ Mahasiswa membuat gerakan anti kekerasan

9	Menghargai Keberagaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman 2. Memiliki keterampilan berelasi dan berkomunikasi dalam keberagaman (lintas budaya) 	DPA/ Ceramah- dinamika kelompok
10	Memahami & mengenal "yang lemah"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan rasa empati pada orang-orang yang "lemah" 2. Mampu melakukan analisis sosial yaitu analisis, refleksi, aksi, dan evaluasi 	DPA/ Ceramah – Latihan
11		Mampu bertindak nyata bagi yang 'lemah'	
12	Wajah (ke) Cerdas dan Humanis (an): Sampah (Merawat Bumi sebagai Rumah Bersama)	Memiliki kepedulian nyata dalam merawat bumi	<i>Green Team/</i> Talk show
13	Refleksi Akhir dan Selebrasi	Merefleksikan seluruh materi yang sudah diterima selama FCH 2	DPA

PERTEMUAN 1

PENGANTAR

1. TUJUAN

1. Mahasiswa merefleksikan Kembali tujuan dan isi Formasi Cerdas Humanis 1: Pengenalan dan Penguatan Diri
2. Mahasiswa mengetahui formasi berkelanjutan yang akan dilalui selama belajar di USD

2. METODE

Ceramah

3. AKTIVITAS

1. DPA memulai kelas dengan menanyakan kabar dan situasi para mahasiswa memasuki semester baru.
2. DPA mulai menjelaskan kembali mengenai perjalanan FCH 1 yang sudah dilalui bersama.
3. DPA mulai mengintroduksi program FCH 2 secara umum dan menyeluruh.

4. MATERI

1. *Flashback* FCH 1

Dalam Program Formasi Cerdas Humanis (FCH) yang pertama, kita mendalami 9 poin penting yang ditawarkan oleh Universitas, yaitu:

1. Formasi Mahasiswa Berkelanjutan USD
2. Menjadi Mahasiswa Adaptif dan Reflektif

3. Pengenalan Diri
4. Menjadi Pribadi Sehat Fisik dan Mental
5. Mengenal Relasi Sehat vs Relasi *Toxic*
6. Pendidikan Seksualitas
7. Cinta dan Kepedulian Lingkungan Sosial – Berjalan Bersama yang Lemah
8. Cinta dan Peduli pada Bumi Rumah Bersama
9. Selebrasi

Dengan kata lain, Program FCH 1 membawa kita bersama untuk **[1]** memahami formasi mahasiswa secara berkelanjutan di Universitas Sanata Dharma. Formasi itu dimulai dari Insadha hingga 5 tahap FCH yang ditawarkan oleh Universitas Sanata Dharma, di mana setiap Program FCH memiliki titik fokus yang berbeda-beda: **(a) FCH 1** berfokus pada “Pengenalan Diri dan Lingkungan Sekitar”. Kemudian di **(b) FCH 2**, kita akan berfokus pada “Identitas sebagai Mahasiswa USD” (USD sebagai Universitas Katolik, Jesuit, dan di Jogja). Lalu, di **(c) FCH 3**, kita semakin didorong untuk “keluar dari zona nyaman, kemudian mau terlibat pada persoalan-persoalan sosial di sekitar kita, dan akhirnya diharapkan untuk membangun sinergi dan kolaborasi dengan yang lain demi mengusahakan terciptanya kehidupan yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.” Dari sini, **FCH 4** akan memfokuskan diri pada kemampuan atau kompetensi kepemimpinan, di mana mahasiswa diajak untuk semakin bertumbuh dan berkreasi dengan cara mengoptimalkan potensi diri dan kelompok, sehingga pada akhirnya dapat diekspresikan dengan baik bagi yang lain. Akhirnya, di **FCH 5**, para mahasiswa diharapkan dapat “bermimpi menuju diri ideal, mulai merangkai masa depan, dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan bagi hidupnya untuk berjalan di dunia yang lebih luas lagi.”

Selain itu, [2] FCH 1 juga mengajak mahasiswa untuk menjadi pribadi yang adaptif dan reflektif. Hal ini dikarenakan realita para mahasiswa yang mulai masuk di sebuah lingkungan baru perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Dari sini, [3] mahasiswa diharapkan semakin mengenal dirinya di lingkungan baru, di mana mereka mulai masuk dalam situasi yang tidak biasa seperti sebelumnya. Harapannya, pengenalan diri pun semakin *berkembang* dan semakin *dalam* dibantu dengan melatih mereka cara berefleksi yang baik. Selain itu, [4] mahasiswa pun diharapkan memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, salah satunya dengan cara [5] mengenal relasi yang *sehat* dan relasi yang *toxic* di dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini pun seringkali berkaitan dengan pemahaman seksualitas para mahasiswa. Maka, [6] tidak mengherankan jika FCH 1 pun mengusahakan sebuah bentuk “pendidikan seksualitas” bagi para mahasiswa, harapannya mereka pun semakin mengenal diri dan seksualitas mereka masing-masing dan mampu menghargainya sebagai bagian dari anugerah Allah yang diberikan kepada manusia. Dalam tahap akhir FCH 1, mahasiswa pun diperkenalkan untuk mencintai [7] lingkungan sosial mereka, khususnya mau “berjalan dengan mereka yang lemah”, dan [8] mulai diajak untuk peduli dengan isu-isu lingkungan, di mana “Bumi – Rumah Kita Bersama ini” perlu dijaga dan dilestarikan demi kehidupan yang lebih baik saat ini dan di masa-masa yang akan datang.

Inilah FCH 1 yang telah kita jalani bersama. Sekarang, saatnya kita masuk ke “pintu yang baru” (FCH 2) yang akan membawa kita masuk lebih *dalam* lagi ke dalam “aksi nyata” mengolah apa yang sudah dialami di dalam program FCH 1.

2. Gambaran Program FCH 2

Fokus Program FCH 2 lebih pada "Identitas Mahasiswa USD (Universitas Katolik, Jesuit, di Jogja)", yang terdiri dari 4 poin penting yang diperjuangkan:

1. Menjadi penolong bagi diri sendiri dan teman
2. Cinta dan kepedulian lingkungan (alam dan sosial)
3. Memahami dan mengenal "yang lemah"
4. Pengenalan cara pengolahan rohani dan berdiskresi

Empat poin ini berusaha untuk diwujudkan dalam 13 pertemuan FCH 2, yaitu:

- a. Pertemuan 1 : Pengantar
- b. Pertemuan 2 : Pengenalan Konteks USD
- c. Pertemuan 3 : Pengenalan Cara Pengolahan Rohani dan Berdiskresi – UAP 1
- d. Pertemuan 4 : "DIRI-ku" vs "diri-ku" – UAP 1
- e. Pertemuan 5 : "Sahabat adalah Obat": Menjadi Sahabat bagi Yang Lain – UAP 2
- f. Pertemuan 6 : Praktik Menjadi Sahabat bagi yang Lain – UAP 2
- g. Pertemuan 7 : Relasi Sehat dan Aman – UAP 2
- h. Pertemuan 8 : Berkontribusi dalam Menciptakan Lingkungan yang Sehat dan Aman di Kampus – UAP 2
- i. Pertemuan 9 : Menghargai Keberagaman – UAP 3
- j. Pertemuan 10-11 : Memahami dan Mengetahui Yang Lemah – UAP 3
- k. Pertemuan 12 : Sampah (Merawat Bumi sebagai Rumah Bersama) – UAP 4
- l. Pertemuan 13 : Refleksi Akhir dan Selebrasi

Refleksi

1. Apa yang teman-teman rasakan saat ini (kegembiraan, kesedihan, kecemasan, ketakutan, harapan, impian, dslb) ketika memasuki semester baru ini?
2. Apa yang teman-teman dapatkan di FCH 1?
3. Apa yang teman-teman ingin kembangkan di semester ini (bisa menyangkut minat, impian, harapan, keluarga, studi, dlsb)?

PERTEMUAN 2

MENGENAL USD DAN YOGYAKARTA

I. TUJUAN

1. Memahami nilai-nilai USD yang dihidupi dan diperjuangkan.
2. Memahami konteks kota Yogyakarta dengan aneka ragam budaya

II. METODE DAN AKTIVITAS

1. DPA mulai menjelaskan konteks Universitas Sanata Dharma secara umum yang digambarkan oleh Renstra USD 2023-2027 dan empat arah yang termuat dalam Preferensi Kerasulan Universal Serikat Jesus (*Universal Apostolic Preferences/UAP*).
2. DPA menjelaskan situasi Yogyakarta dengan menggunakan video-video singkat mengenai Yogyakarta yang bisa ditemukan di kanal *YouTube*.
3. DPA memimpin diskusi kelompok dan pleno dengan beberapa pertanyaan yang disediakan di bawah ini (lih. Bagian 4).

III. MATERI

Dengan 12 pertemuan di FCH 1, diharapkan mahasiswa pun mulai mencicipi nilai-nilai yang ditawarkan oleh Universitas Sanata Dharma, yaitu 4 C (*competence, conscience, compassion, dan commitment*). Pertama, *Competence*. Yang dimaksud dengan kompetensi di sini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali dirinya, sesama, dan lingkungan sekitarnya dengan lebih baik lagi. Kedua, *Conscience*. Poin ini lebih ingin menekankan agar mahasiswa semakin memiliki "Hati Nurani" yang jernih dalam melihat situasi diri

dan sekitarnya sehingga dapat memilih pilihan-pilihan dalam hidupnya dari sebuah hasil diskresi (dan refleksi) yang baik. Ketiga, *Compassion*. Setelah Hati Nurani ini terolah dengan baik, harapannya mahasiswa pun mulai memiliki perhatian (tergerak hatinya) untuk berbuat sesuatu yang nyata bagi dirinya sendiri, sesama, dan lingkungannya. Akhirnya, yang keempat, *Commitment*. Para mahasiswa diharapkan dapat memiliki komitmen dalam hidupnya untuk melakukan dan memilih sesuatu yang baik, di tengah-tengah keterbatasan, kekurangan, dan bahkan kerapuhan hidup mereka – dengan kata lain, “mau tetap bermimpi dan berbuat sesuatu, namun tetap realistis”.

Inilah harapan-harapan yang ingin dicapai di FCH 2. Mungkin tampak begitu ideal, namun sejatinya, yang ideal-ideal ini tetap diperlukan dalam melakukan sesuatu yang sederhana – “menekuni Program FCH 2 ini dengan sungguh-sungguh”. Maka harapannya, di akhir semester ini, kita pun dapat mengatakan, “Ternyata *competence*, *conscience*, *compassion*, dan *commitment* itu adalah mau berproses dari hari ke hari dengan setia dan tekun menghidupi modul sederhana ini dengan kreatif.”

Sanata Dharma

Sudah satu semester teman-teman menjadi bagian dari keluarga Sanata Dharma. Apakah sudah tahu apa yang menjadi keyakinan yang dipegang teguh oleh seluruh civitas akademika Universitas Sanata Dharma? Berikut profil singkat Universitas Sanata Dharma.

The Power of Dreams: Sanata Dharma University (<https://youtu.be/D0CzHBXxVvg>)

Dalam Renstra USD 2023-2027 (hlm.10), kita dapat melihat dengan jelas bahwa universitas kita ingin betul-betul memahami konteks Yogyakarta dengan serius. Yogyakarta tidak hanya dapat dilihat sebagai "tempat", melainkan juga sebagai "momen/kesempatan", di mana banyak kekayaan yang dapat kita gali di sana. Renstra pun menyatakan secara eksplisit 2 hal mengenai Yogyakarta:

1. Yogyakarta semakin menjadi tempat perjumpaan kaum muda seluruh Indonesia yang membawa keragaman dan talent. Kota ini semakin ditandai oleh geliat kreativitas dan ekonomi kreatif dalam bidang edukasi, seni budaya, dan turisme. Tantangan menjadi Yogyakarta sebagai *smart and prosperous city* terus mengemuka.
2. Yogyakarta juga memiliki persoalan kohesi sosial dan resiliensi kaum muda. Secara umum, Yogyakarta menghadapi tantangan untuk membangun identitas keistimewaan yang berdaya mengatasi persoalan korupsi, kemiskinan yang terus ada (Indeks Gini yang tinggi), kualitas pendidikan dasar dan menengah, yang mengundang tanggapan perguruan tinggi.

USD sebagai Universitas Jesuit memiliki empat hal utama yang dihidupi dan diperjuangkan. Secara resmi hal ini dikenal sebagai Preferensi Kerasulan Universal (*Universal Apostolic Preferences/UAP*). Berikut adalah poin-poinnya:

[Penjelasan untuk mahasiswa (sumber: <https://uap.jesuits.id/uap/>)]

Bersama-sama Menemukan Jalan Menuju Allah

Membantu sesama menemukan Tuhan melalui Latihan Rohani dan Diskresi

Bagi seorang atlet, selain menjaga asupan makanan, latihan merupakan keharusan agar kondisi tetap prima. Secara rohani, kita juga seorang "atlet"; dan "latihan" juga diperlukan agar "otot-otot rohani" tetap kencang dan tangguh menghadapi apapun tantangan yang menghadang. Latihan ini dapat dimulai dengan belajar *diskresi* (menimbang-nimbang untuk memilih yang terbaik dalam hidup). (<https://www.renunganharian.net/2018/100-januari/2425-melatih-otot-rohani.html>)

Berjalan Bersama Yang Terkucilkan

Berjalanlah bersama kaum miskin, mereka yang terbuang di dunia, mereka yang martabatnya telah teraniaya, dalam pelayanan keadilan

Dalam poin ini, kita bersama-sama diajak untuk peduli terhadap sesama kita yang terlupakan di dalam masyarakat. "Yang terlupakan" itu tidak jauh dari hidup kita sehari-hari. Bisa saja sahabat-sahabat kita, yang kesulitan dalam membayar uang kuliah, teman kita yang memiliki masalah dengan keluarga mereka, sahabat kita yang mengalami depresi, dlsb. Jadi pada point ini, kita diajak untuk peduli terhadap orang-orang di sekitar kita.

Berjalan Bersama Orang Muda

Menemani kaum muda dalam membangun masa depan yang dipenuhi harapan

Perjalanan kaum muda penuh dengan harapan. Namun, di sana pun ada peluang-peluang untuk jatuh juga. Di sana, kita diajak untuk

dapat melihat “kejatuhan” dalam hidup kaum muda sebagai bagian dari sebuah perjalanan yang penuh berkat bagi kaum muda.

Merawat Rumah Kita Bersama

Menjadi peduli pada lingkungan sekitar kita
Alam ciptaan tidak pernah menangis sesedih seperti saat ini. Krisis lingkungan saat ini berdampak secara nyata bagi kehidupan kita sehari-hari. Kaum muda dapat menjadi aktor perubahan dengan mulai mengubah pola hidup sehari-hari yang peka terhadap isu-isu lingkungan, misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, tidak konsumtif, dlsb. Hal-hal kecil seperti ini dapat menjadi awal yang baik untuk peka dan peduli pada bumi - rumah kita bersama.

TUGAS WAJIB “AUDIT SAMPAH”

Para mahasiswa diminta untuk mencatat selama 1 bulan, sampah apa saja yang dibuang di hari tersebut! (Nanti akan dikumpulkan dan akan dipakai untuk bahan pertemuan ke-11)

Mengenal Tempat Aku Belajar

(DPA bisa memilih video-video paling relevan)

Yogyakarta menjadi 5 kota paling populer di Indonesia, tetapi apakah kamu sudah mengenali seluk beluk Yogyakarta mulai dari budaya, kepercayaan, filosofi hingga norma-norma yang berlaku di kota ini atau provinsi ini secara keseluruhan? Mari kita tengok gambaran Yogyakarta dari berbagai video berikut:

1. Film Dokumenter Sumbu Filosofi Yogyakarta "Living Philosophy"
([https://www.youtube.com/watch?v=1jmyCCiIE_8&ab_channel=P
aniradyaKaistimewan](https://www.youtube.com/watch?v=1jmyCCiIE_8&ab_channel=P%20aniradyaKaistimewan))
2. SEDULUR" - Jogja Hip Hop Foundation
(<https://www.youtube.com/watch?v=H-7rAJjjYM4>)
3. Film Pendek "Ke Jogja"
(https://www.youtube.com/watch?v=c_C8W1rOjJA)
4. Film Pendek - TILIK (2018)
(https://www.youtube.com/watch?v=GAyvgz8_zV8)
5. TransJogja vs Motor, Eksperimen Balapan Ke Prambanan
(<https://youtu.be/NSTFiV14Oik>)
6. Film Dokumenter "Gresek" TPST Piyungan Yogyakarta
(<https://youtu.be/m6VhCcsi9zM>)

Refleksi

1. Apakah impian Universitas Sanata Dharma sama dengan impianmu?
2. Apakah apa yang dituju oleh Universitas Sanata Dharma sesuai dengan konteks zaman dan lingkungan dan dapat mendukungmu untuk bertumbuh?
3. Apakah ada hal yang baru kamu ketahui tentang Universitas Sanata Dharma setelah menonton video ini? Bagaimana tanggapanmu terkait hal itu?

4. Hal terbaik apa yang kamu temukan selama belajar di Universitas Sanata Dharma?
5. Mengenai Yogyakarta: "Apa yang teman-teman rasakan tentang Yogyakarta (selama berada di sini)? Sudah ke mana saja? Apa yang dijelajahi dari kota ini? dlsb."
6. Mengenai Video Singkat YouTube: "Apa yang menarik dari video yang sudah teman-teman nonton?"
7. Apakah ada hal yang sangat baru/mengejutkan yang teman-teman temukan selama tinggal di Yogyakarta?
8. Bagi teman-teman yang berasal dari Yogyakarta, apa pesan untuk teman-teman dari luar daerah agar dapat beradaptasi dengan mudah di Yogyakarta?

Audit Sampah Pribadi

Audit sampah personal merupakan salah satu cara untuk mengetahui pola produksi sampahku sebagai pribadi. Metode audit sampah sederhana yang akan dilakukan ini, akan berlangsung selama 1 bulan. Dalam 1 bulan, aku perlu menuliskan setiap sampah yang aku hasilkan ke dalam tabel sampah bulanan yang aku hasilkan dengan menuliskan taurus sampah. Pada akhir masa audit, aku perlu menjumlahkan jumlah sampah yang aku hasilkan. (Tabel audit sampah personal ada di halaman berikut).

Audit Sampah Peribadi

Audit sampah merupakan salah satu cara untuk mengetahui pola produksi sampah personal. Metode audit sampah sederhana yang akan dilakukan ini, akan berlangsung selama 1 bulan. Setiap hari catatlah sampah yang kamu hasilkan dengan memberikan turus sesuai jenis sampah pada hari yang bersangkutan.

Jenis Sampah	Turus															Jumlah
	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	
Sampah makanan (makanan yang tersisa di piring, makanan yang tidak disuka; dsb)																
Sampah organik lain (sisa rebang pohon, bersih – bersih kebun, dsb)																
Sampah plastik aneka bungkus (bungkus snack, makanan, kantong plastik, dsb)																
Sampah kertas (sisa coret – coret, koran, kalender, kotak rokok, dsb)																
Sampah kertas bungkus makanan (bungkus makanan, kotak makanan)																
Sampah elektronika (piranti elektronika yang sudah tidak digunakan)																
Sampah sisa baju (baju bekas, sepatu bekas)																
Sampah sisa kendaraan (ban kendaraan, oli, dsb)																
Sampah disposable sanitary dan medis (pampers, pembalut, perban, obat – obatan, dsb)																
Sampah sisa barang konsumsi (tempatampo, tempat sabun, pasta gigi, dsb)																
Sampah botol air minum																

Audit Sampah Pribadi

Audit sampah merupakan salah satu cara untuk mengetahui pola produksi sampah personal. Metode audit sampah sederhana yang akan dilakukan ini, akan berlangsung selama 1 bulan. Setiap hari catatlah sampah yang kamu hasilkan dengan memberikan turus sesuai jenis sampah pada hari yang bersangkutan.

Jenis Sampah	Turus														Jumlah	
	H16	H17	H18	H19	H20	H21	H22	H23	H24	H25	H26	H27	H28	H29		H30
Sampah makanan (makanan yang tersisa di piring, makanan yang tidak disukai, dsb)																
Sampah organik lain (sisa tebang pohon, bersih – bersih kebun, dsb)																
Sampah plastik aneka bungkus (bungkus snack, makanan, kantong plastik, dsb)																
Sampah kertas (sisa coret – coret, koran, kalender, kotak rokok, dsb)																
Sampah kertas bungkus makanan (bungkus makanan, kotak makanan)																
Sampah elektronika (piranti elektronika yang sudah tidak digunakan)																
Sampah sisa baju (baju bekas, sepatu bekas)																
Sampah sisa kendaraan (ban kendaraan, oli, dsb)																
Sampah disposable sanitary dan medis (pampers, pembalut, perban, obat – obatan, dsb)																
Sampah sisa barang konsumsi (tempat sampo, tempat sabun, pasta gigi, dsb)																
Sampah botol air minum																

PERTEMUAN 3

PENGENALAN CARA PENGOLAHAN ROHANI DAN BERDISKRESI

I. TUJUAN

1. Mampu memaknai hidup sehari-hari
2. Menemukan tujuan dan panggilan hidup
3. Mampu mawas diri dan memiliki kesadaran diri
4. Mampu membuat pilihan yang bertanggungjawab

II. METODE DAN AKTIVITAS

1. Menonton cuplikan video
2. Diskusi
3. Penekanan hal-hal penting oleh DPA

III. MATERI

PENGANTAR

Setelah menyadari dan menempatkan diri dalam konteks sebagai bagian dari Universitas Sanata Dharma yang berada di Yogyakarta, pada pertemuan ketiga ini para mahasiswa diajak menyadari bahwa setiap pribadi manusia adalah bagian dari konteks yang lebih besar lagi, yakni alam raya. Setiap manusia adalah bagian dari alam raya yang didesain sedemikian rupa dalam keteraturan dan keseimbangan yang bisa jadi di luar jangkauan nalar manusia. Di hadapan alam raya, manusia hanyalah sebutir debu saja. Akan tetapi, meski manusia hanyalah bagian kecil dari keseluruhan alam raya, setiap pribadi manusia memiliki peran dan bagiannya. Bisa

diibaratkan setiap pribadi adalah potongan *jigsaw puzzle*, yang tanpanya, keseluruhan gambar besar menjadi kurang lengkap.

Latihan atau aktivitas pertama pada pertemuan ini bermaksud menumbuhkan kesadaran sebagai bagian dari konteks besar itu dan bahwa keberadaannya pasti memiliki tujuan dan peran. Apa pun yang dilakukan manusia memiliki dampak pada keseluruhan, baik sesama maupun alam lingkungan. Pada latihan kedua, mahasiswa diajak untuk menyadari adanya lapisan-lapisan kesadaran mengenai tindakan. Maksud dari latihan ini adalah untuk membawa para mahasiswa kepada suatu kesadaran bahwa dalam hidup sehari-hari ada tindakan-tindakan yang untuk melakukannya diperlukan “jeda”, dituntut adanya proses mengambil jarak untuk memutuskan dan mempertimbangkan. Dasar pertimbangannya antara lain menyangkut dampak dan apakah tindakan tersebut sesuai dengan tujuan hidupnya.

Aktivitas 1: Aku adalah bagian dari konteks yang lebih besar

Melihat Video *Cosmic Eyes* (<https://www.youtube.com/watch?v=8Are9dDbW24>).



Setelah menonton video, DPA mengajak mahasiswa mengungkapkan kesan mereka.

Catatan untuk DPA:

1. *Trigger warning: video ini menggunakan zoom out dan zoom in yang bisa membuat pusing.*
2. *Video ini hanyalah tawaran bagi DPA. DPA dapat menggunakan video lain apabila memiliki preferensi video yang dirasa lebih sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.*

Tawaran butir-butir simpulan untuk DPA:

- Manusia "hanyalah" satu bagian dari suatu realitas yang sangat besar, tak terbatas, yang di luar jangkauan pengetahuan manusia. Tetapi, di sisi lain, setiap pribadi pasti mengemban maksud, tujuan atau peran sebagai bagian dari keseluruhan tatanan alam raya yang demikian seimbang, indah, dan tertata. Setiap tindakannya memiliki dampak terhadap keseluruhan tatanan, baik menyangkut sesama maupun alam sekitar.
- Alam raya, *jagad gedhé*, tampak demikian teratur dan tertata, juga mengandung aspek keindahan. Siapa yang mengaturnya? Mekanisme macam apa yang menatannya? Apa peran saya untuk mempertahankan keseimbangan itu?

Aktivitas 2: Mengenali lapisan-lapisan kesadaran

Di aktivitas ini, mahasiswa diajak menyadari bahwa dalam diri manusia ada beberapa lapis kesadaran mengenai tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan pendahuluan

1. Bagaimana cara Anda mengaduk teh/kopi? Apakah Anda tim mengaduk searah jarum jam atau tim mengaduk berlawanan dengan jarum jam? Bagaimana cara Anda memakai sandal atau kaos kaki? Apakah Anda tim memakai dari kaki kanan atau kiri terlebih dahulu?
2. Apa yang Anda lakukan kalau akan lewat di depan orang yang lebih tua? Mengapa?
3. Apa yang Anda lakukan kalau Anda melihat teman Anda membuat sebuah postingan di media sosial dan Anda tidak suka/ tidak setuju dengan postingan tersebut?

Setelah diskusi mengenai beberapa tindakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang sering kali tidak disadari, DPA menyampaikan butir-butir terkait latihan/aktivitas di atas dengan merujuk pada adanya beberapa jenis tindakan dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana orang perlu menyadarinya.

1. Pertanyaan pertama di atas mengarah pada contoh tindakan mekanis-spontan. Dalam hidup sehari-hari ada banyak tindakan yang bersifat spontan-mekanis di mana kita tidak perlu lagi berpikir untuk melakukannya. Terkadang, terkesan kita tidak sadar melakukannya. Misalnya, kebiasaan mengaduk teh/kopi: searah atau berlawanan dengan jarum jam; memakai kaus kaki/celana: kaki kanan atau kaki kiri terlebih dahulu, dsb. Tindakan-tindakan tersebut hampir selalu tidak disadari. dan mungkin memang tidak perlu terus-menerus menyadarinya, meskipun kadang-kadang baik juga menyadarinya. Tindakan-tindakan tersebut tidak masuk dalam kategori baik/buruk dan

meskipun tidak disadari tidak akan mengakibatkan risiko yang berarti bagi diri sendiri maupun sesama.

2. Pertanyaan kedua mengarah pada contoh tindakan yang sebenarnya tidak mekanis-spontan, tetapi karena pembiasaan (penanaman nilai-nilai di keluarga, sekolah, masyarakat) sudah menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Misalnya berjalan di sisi kiri, mengucapkan syukur sebelum makan, berterima kasih, bersikap baik, mengucapkan salam saat lewat di depan orang yang lebih tua, menaruh respek pada sesama (sikap sopan, hormat) dan ciptaan lain (merawat barang, memelihara kebersihan, dsb). Tindakan-tindakan jenis kedua ini tampaknya spontan, tetapi itu terjadi karena proses belajar. Berbeda dari sebelumnya, pertanyaan kedua sudah mengandung penilaian baik/buruk maupun dalam taraf ringan, karena menyangkut norma sosial dan adat di suatu komunitas. Misalnya saja, kita tidak terbiasa mengucapkan salam ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Ketika kita tinggal di lingkungan yang memiliki tradisi mengucapkan salam pada orang yang lebih tua dan kita tidak melakukannya (karena sudah semi otomatis tidak melakukan karena tidak terbiasa), ada resiko kita akan digunjingkan oleh lingkungan sekitar kita.
3. Pertanyaan ketiga mengarah pada contoh tindakan yang menuntut seseorang untuk mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak tindakan yang menuntut keputusan. Kita memerlukan jarak dan waktu jeda untuk menimbang-nimbang: melakukan/tidak, ya/tidak. Seringkali apabila kita tidak melakukan suatu tindakan dengan penuh pertimbangan dan kesadaran (tidak mengambil waktu jeda untuk berpikir), akan terjadi resiko dan berdampak bagi diri sendiri dan

atau orang lain. Misalnya saat kita secara spontan merespon postingan/status teman di media sosial tanpa berpikir panjang dan mempertimbangkan dampaknya, pertengkaran dan perselisihan sangat mungkin terjadi.

Aktivitas 3: Aku, tindakan, dan keputusanku

Dalam aktivitas ini, mahasiswa diajak untuk berbagi mengenai pengalaman mereka yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang semestinya melalui pemikiran/pertimbangan khusus dengan waktu jeda, tapi malah dilakukan secara spontan dan tanpa kesadaran seperti tindakan yang mekanik-spontan.

Usulan topik diskusi:

Mahasiswa diajak berdiskusi mengenai postingan mahasiswa di sosial media dan komentar mahasiswa tersebut terhadap postingan orang lain di sosial media. Mahasiswa diajak untuk menyadari bahwa perilaku kita dalam bersosial media mestinya dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam bersosial-media atau berkomunikasi secara digital misalnya, diperlukan "jeda sejenak" untuk mempertimbangkan "ke mana jempol tanganku akan melangkah". Huruf-huruf yang diketik di layar telepon pintas bisa berdampak pada orang lain, baik negatif maupun positif.

1. Pernahkah Anda terpancing emosi atau bahkan "kena mental" gara-gara melihat postingan teman di sosial media?
2. Pernahkah Anda membuat postingan di sosial media yang melukai atau memiliki dampak negatif pada orang lain?

Tawaran butir-butir penekanan bagi DPA

Dalam hidup keseharian ada tindakan-tindakan yang memang sungguh-sungguh menuntut pembuatan keputusan, bisa berbobot ringan maupun berat. Pembuatan keputusan diperlukan dalam hal ini karena:

- 1. Menyangkut dampak terhadap sesama dan lingkungan; dan*
- 2. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, yakni tujuan hidupku (=tujuan aku diciptakan): untuk apa aku hidup? Apakah pilihan-pilihanku menunjang atau sejalan dengan tujuan hidupku (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang)?*

Sebagai refleksi penutup, atau sebagai tugas, DPA mengajak mahasiswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah saya seseorang yang hati-hati atau sembarangan dalam melakukan satu tindakan?
2. Tantangan apa yang saya alami ketika harus membuat suatu keputusan?
3. Apa yang saya alami ketika keputusan saya ternyata menimbulkan akibat baik bagi sesama? Sebaliknya apa yang saya rasakan ketika keputusan saya memiliki dampak buruk?

PERTEMUAN 4

“DIRI-KU” VS “DIRIKU”

I. TUJUAN

1. Mampu memaknai hidup sehari-hari
2. Menemukan tujuan dan panggilan hidup
3. Mampu mawas diri dan memiliki kesadaran diri
4. Mampu membuat pilihan yang bertanggungjawab

II. METODE DAN AKTIVITAS

1. Menonton cuplikan video klip lagu
2. Diskusi dan analisis lirik
3. Latihan analisis pengalaman mengambil keputusan dan sharing

III. MATERI

PENGANTAR

Pada pertemuan yang lalu para mahasiswa sudah diajak untuk melihat dirinya sebagai bagian dari konteks yang lebih besar. Sebagai bagian dari konteks lebih besar, sebagian besar pilihan-pilihan tindakan memiliki dampak pada keseluruhan tatanan. Untuk itu diperlukan kesadaran bahwa ada tindakan-tindakan yang memang memerlukan jeda untuk memutuskannya.

Pertemuan keempat ini akan membahas mengenai dinamika batin ketika orang membuat suatu keputusan. Latihan menggunakan lagu “Manusia kuat” akan membantu para mahasiswa untuk melihat bahwa seringkali ada tarik-menarik, bahkan konflik dalam batin antara “aku” yang ingin melakukan tindakan yang baik dan “sisi-lain-diriku” yang mengarahkan ke arah yang berlawanan.

Aktivitas 1: Aku, kamu, DIA

Dalam aktivitas ini, mahasiswa diajak untuk melihat video klip lagu berjudul "Manusia Kuat" dan menganalisis lirik lagu tersebut untuk melihat elemen-elemen yang ada dalam dinamika internal manusia.

Melihat video klip dan menganalisis lirik lagu "Manusia Kuat".

Tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=f-fEeF12FH4>



"Manusia Kuat"

(Tulus)

*Kau bisa patahkan kakiku tapi tidak mimpi-mimpiku
Kau bisa lumpuhkan tanganku tapi tidak mimpi-mimpiku
Kau bisa merebut senyumku tapi sungguh tak akan lama
Kau bisa merobek hatiku tapi aku tahu obatnya*

*Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita*

*Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita*

*Kau bisa hitamkan putihku kau takkan gelapkan apapun
Kau bisa runtuhkan jalanku kan ku temukan jalan yang lain*

Bila bukan kehendak-Nya, tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia

*Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita*

*Kita sinergi tamu di dunia
Kau bisa patahkan kakiku patah tanganku rebut senyumku
Hitamkan putihnya hatiku tapi tidak mimpi-mimpiku*

Catatan untuk DPA

- *Nyanyian atau video bisa diganti*
- *Pada lirik nyanyian ini, ada nuansa tidak peka “warna”, i.e. hitam diasosiasikan dengan negatif. Jika DPA merasa bahwa ini akan bermasalah, video ilustrasi ini bisa diganti.*

Pertanyaan Diskusi

1. Apa yang mengesan dari video/lagu tersebut?
2. Apa saja subyek/elemen yang Anda temukan di lirik lagu tersebut? Deskripsikan subyek-subyek tersebut.

Setelah mahasiswa membagikan hasil diskusi mereka, DPA memberikan penjelasan bahwa video klip ini menunjukkan bahwa

dalam dinamika internal manusia setidaknya ada 3 elemen atau subyek:

1. "Aku"
2. "Kamu", yakni sosok yang selalu menghambat atau menjegal perkembanganku (bisa orang lain, atau *sisi-lain-dari-diri-sendiri* (= "aku yang lain") yang selalu "membisiki" untuk tidak maju, untuk menikmati zona nyaman, mager, etc;
3. DIA, yakni sosok Yang ilahi, yang memiliki kehendak baik atas manusia, sebagaimana muncul dalam lirik "*Bila bukan kehendak-Nya, tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia*".

Dalam pengambilan keputusan, kita seringkali menghadapi adanya "bisikan-bisikan" yang mengarahkan ke dua kecenderungan yang berlawanan. Ada satu sisi diriku yang mengarahkan ke pilihan tindakan baik, meskipun aku tahu tindakan itu memiliki konsekuensi-konsekuensi yang mungkin saja tidak mengenakan bagi diriku, misalnya mengerjakan tugas akhir, bangun pagi, dsb. Di pihak lain, ada sisi lain dari diri yang cenderung menginginkan untuk tidak perlu mengambil risiko, inginnya menikmati zona nyaman, mager, yang mengatakan "lebih baik nonton Drama Korea saja", misalnya.

Aktivitas 2: Melihat "konflik batin" dalam pengambilan keputusan

Dalam dinamika batin manusia, juga dalam pengalaman sehari-hari, terdapat "dialog internal/batin" antara **AKU** yang ingin maju, berkembang, berani mengambil risiko, berbuat baik dan **AKU YANG LAIN** yang selalu menghambat, ingin *mager*, tidak perlu ambil risiko, menikmati zona nyaman saja, tidak perlu berjerih payah, menunda pekerjaan, dan sebagainya.

Latihan Analisis Pengalaman Pribadi

Mari kita belajar membuat analisis sederhana tentang “konflik batin” yang seringkali kita alami dalam proses pengambilan keputusan (bisa dalam hal apapun: keuangan, relasi dengan teman, relasi dengan keluarga, akademik). Ingatlah dua atau tiga pengalaman Anda saat mengambil suatu keputusan, lalu identifikasi:

- apa yang “aku” inginkan? (“aku” adalah sisi baik Anda)
- apa yang “aku-yang-lain” inginkan? (“aku-yang-lain” adalah sisi buruk Anda)
- siapa yang menang? “aku” atau “aku-yang-lain”?
- apa yang aku pelajari dari pengalaman ini? (makna)

Gunakan tabel di bawah ini untuk mencatat analisis sederhana Anda.

Pengalaman	Aku	Aku-yang-lain	Siapa Menang?	Makna
Saat itu ada seminar internasional yang diselenggarakan oleh prodi. Ada dua slot bagi mahasiswa dengan syarat mahasiswa tersebut harus mengumpulkan esai	Ingin sekali ikut seminar tersebut. Ingin bertemu dengan orang-orang hebat dan mendapatkan ilmu dari mereka. Apalagi aku bisa ikut seminar dengan gratis.	Memangnya aku bisa menulis esai dengan baik? Memangnya aku cukup pintar untuk ikut seminar? Sudah deh nggak usah aja, daripada	Aku-yang-lain	Aku semestinya belajar lebih berani dan percaya diri. Aku menyesal sekali tidak mencoba mengirim esai, padahal mungkin kalau aku berani mencoba, aku bisa

motivasi untuk mengikuti seminar.		malu nanti kalau nggak diterima.		mendapat kesempatan tersebut. Sekalipun tidak diterima, aku pasti belajar jadi orang yang lebih berani.
1.				
2.				

3.				

Sharing Kelompok

Di dalam kelompok kecil, berdasarkan analisis sederhana yang telah Anda lakukan, ceritakanlah pengalaman-pengalaman Anda saat mengambil keputusan beserta "konflik batin" yang Anda alami saat proses pengambilan keputusan.

REFLEKSI: Bukan Makhluk Sempurna



<https://www.bbc.com/travel/article/20210107-kintsugi-japans-ancient-art-of-embracing-imperfection>

Kintsugi adalah seni kuno Jepang dalam memperbaiki perabot keramik yang pecah dengan cara melekatkannya kembali dengan lem yang dicampur bubuk emas. Perabot keramik yang pernah pecah, setelah diperbaiki dengan *kintsugi* justru menjadi lebih indah, berharga, dan bermakna.

Manusia bukan makhluk yang sempurna. Latihan-latihan membuat keputusan dan mengambil tindakan-tindakan yang bermakna tidak selalu berhasil, ada kalanya gagal, terbentur-bentur. Bahkan dalam kehidupan manusia sering mengalami "retak". Dalam filosofi *Kintsugi*, keretakan tidak membuat manusia kehilangan makna. Justru, pengalaman-pengalaman seperti itu, apabila direngkuh, dipeluk dan dirawat, akan membuat manusia menjadi matang dan bermakna.

Tawaran video mengenai *Kintsugi*

<https://www.youtube.com/watch?v=r9LMKGte0UU>

<https://www.youtube.com/watch?v=ym3XO5VsvMw>

What's Next?

Saya adalah bagian dari alam raya (*universum*) yang begitu tak terbatas, tetapi sekaligus tertata secara seimbang dan indah. Bagaimanapun kecilnya diri saya, apa pun yang saya lakukan mempengaruhi keseimbangan alam semesta. Dengan kata lain, tindakan apa pun yang saya putuskan untuk dilakukan memiliki makna, baik bagi diriku (tergantung apa tujuan hidupku), bermakna bagi orang lain, bermakna bagi alam semesta termasuk alam.

PERTEMUAN 5

SAHABAT ADALAH OBAT

(Pelatihan bersama Tim Pusat Layanan Konseling)

I. TUJUAN

Bersama Tim PLK, mahasiswa memperluas wawasan mengenai keterampilan mendengarkan aktif. Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mengembangkan sikap dan keterampilan untuk menjadi sahabat.
2. Memahami konsep komunikasi verbal dan nonverbal
3. Menerapkan tanggapan empatik dalam komunikasi dengan orang lain.
4. Mengembangkan keterampilan bertanya dan memberikan tanggapan dalam mendengarkan aktif.
5. Memahami hambatan-hambatan dalam mendengarkan aktif.
6. Mengaplikasikan keterampilan mendengarkan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE & AKTIVITAS

Pelatihan bersama Tim PLK

III. MATERI

- Keterampilan berempati
- Keterampilan verbal dan non-verbal dalam mendengarkan aktif untuk mengembangkan diri dan menolong orang lain.

Salah satu keterampilan penting untuk dapat menjalin relasi yang menumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan mendengarkan aktif. Keterampilan mendengarkan aktif juga merupakan salah satu pondasi dalam dukungan awal psikologis. Dengan mengasah keterampilan mendengarkan aktif, individu dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi dan peduli pada orang lain melalui kemampuannya untuk memberikan tanggapan-tanggapan yang tepat, terutama kepada teman yang sedang membutuhkan dukungan. Penguasaan keterampilan mendengarkan aktif membantu untuk mengembangkan relasi nyaman dan menumbuhkan yang merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

PERTEMUAN 6

PRAKTEK 'MENJADI SAHABAT BAGI YANG LAIN'

I. TUJUAN

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa

1. Mampu mengaplikasikan keterampilan mendengarkan aktif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu menemukan kekuatan diri dengan membantu orang lain.
3. Mengembangkan sikap menjadi sahabat bagi pribadi lain.
4. Mengembangkan lingkungan yang suportif.

II. METODE & AKTIVITAS

Modul ini merupakan lanjutan dari pelatihan pada pertemuan sebelumnya (Pertemuan 5: Sahabat adalah Obat) yang membahas tentang keterampilan-keterampilan yang perlu dikembangkan untuk menjadi pendengar aktif. Dalam pertemuan ini, keterampilan-keterampilan yang telah dibahas tersebut dipraktikkan dalam kelompok kecil agar dapat sungguh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas 1: Pengalaman dipahami orang lain.

Pada aktivitas 1 ini kita akan melihat kembali pengalaman ketika kita mengutarakan situasi sulit/permasalahan yang sedang kita hadapi pada orang lain. Dalam kegiatan ini kita akan mengidentifikasi hal-hal yang membuat kita merasa dipahami dengan baik pada waktu mengutarakan kesulitan/permasalahan/gagasan pada orang lain.

Prosedur

1. Mahasiswa secara pribadi menjawab pertanyaan berikut ini:
Apakah Anda pernah merasa terbantu ketika seseorang mendengarkan Anda sehingga Anda dapat mengendalikan emosi yang mengganggu, atau dapat memecahkan masalah yang sulit?
 - Seperti apakah pengalaman tersebut?
 - Hal-hal penting apa saja yang masih Anda ingat?
 - Apa yang dilakukan orang tersebut untuk membantu Anda?
2. Mahasiswa membentuk kelompok kecil @3-4 orang dan membagikan pengalamannya tentang tanggapan-tanggapan dari lawan bicara yang membuat dirinya merasa dipahami.
3. Mahasiswa membagikan hasil diskusi kelompok kecil ke kelompok besar.

Aktivitas 2: Tanggapan empatik

Dalam kegiatan ini kita akan mempraktikkan keterampilan memberikan tanggapan empatik.

Prosedur

1. Mahasiswa mencermati video tentang empati Brene Brown on Empathy <https://youtu.be/1Ewvgu369Jw> (3 menit). (Video ini membantu membedakan empati dan simpati/bila dirasa konsep empati sudah ditangkap dengan baik, maka dapat dilewati)
2. Mengapa Kita Sulit Berempati? Dan Bagaimana Caranya? (Jiemi Ardian). https://youtu.be/bVT_20EZ7II (8 menit). (Video ini berisi penjelasan singkat tentang cara menunjukkan empati kita pada lawan bicara. Bila dirasa sudah dipahami, maka dapat dilewati).
3. Mahasiswa berpasangan latihan menyampaikan tanggapan empatik terhadap situasi-situasi berikut ini. Masing-masing

bergantian untuk menjadi pendengar dan menyampaikan tanggapannya.

Tanggapan empatik dapat didiskusikan dahulu dan kemudian dipraktikkan dalam percakapan langsung. Mahasiswa bergantian menjadi pendengar.

- a. Ibu saya semalam menelepon saya bahwa dirinya baru saja jatuh. Agaknya lututnya retak karena membentur tangga. Saya ingin tinggal berdekatan dengan ibu.

Tanggapan empatik:

- b. Kakak saya benar-benar pembangkang dan membuat banyak masalah. Ia selalu bertengkar dengan ayah.

Tanggapan empatik:

- c. Saya gagal total karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Saya menyerah!

Tanggapan empatik:

- d. Saya benar-benar putus asa. Hidup saya memang celaka. Apa saja yang saya kerjakan selalu gagal. Rasanya menjadi takut untuk mencoba.

Tanggapan empatik:

- e. Saya benar-benar tidak mengerti. Dosen memberi saya nilai C, padahal saya telah bekerja keras mengerjakan tugas-tugas kuliah. Apa sih maunya dosen itu?

Tanggapan empatik:

Refleksi Pribadi

Mahasiswa menyampaikan pengalamannya dalam mengerjakan latihan dengan pertanyaan panduan sebagai berikut:

Tantangan-tantangan apa saja yang dialami dalam memberikan tanggapan empatik pada lawan bicaraku?

Aktivitas 3: Praktik mendengarkan aktif

Pada kegiatan ini, mahasiswa mempraktikkan berbagai keterampilan bertanya dan memberikan tanggapan empatik dalam mendengarkan aktif.

Prosedur

1. Mahasiswa membentuk kelompok @3 orang (mahasiswa 1 sebagai pembicara/mengungkapkan situasi sulit/permasalahan tertentu, mahasiswa 2 berlatih sebagai pendengar aktif, dan mahasiswa 3 sebagai observer)
2. Secara bergantian, mahasiswa mempraktikkan keterampilan mendengarkan aktif dengan cara mendengarkan dan menanggapi ungkapan situasi sulit/ permasalahan dari salah satu teman. (@5 menit/menyesuaikan).
3. Mahasiswa yang berperan sebagai observer mencatat dan menyampaikan observasinya untuk memberikan *feedback* bagi teman yang berlatih mendengarkan aktif.
4. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sehingga setiap orang dalam kelompok tersebut mendapat kesempatan untuk praktek mendengarkan aktif.

Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan hari ini, hal apa saja yang perlu kukembangkan dalam memberikan tanggapan pada orang lain agar aku dapat menjadi sahabat?

.....
.....
.....
.....

Refleksi dapat disampaikan di kelas.

Pertemuan dapat diakhiri dengan bersama-sama menyanyikan lagu-lagu bertema persahabatan seperti misalnya

Bridge Over Trouble Water https://youtu.be/Ua4_XhpGN38 atau

That's What Friends Are For <https://www.youtube.com/watch?v=dSjjqC0m8bw>.

III. MATERI

Menjadi Sahabat melalui Keterampilan Mendengarkan Aktif

Mengapa mendengarkan aktif?

Setiap hari kita melakukan perilaku mendengar. Namun demikian, ternyata tidaklah mudah untuk sungguh-sungguh dapat mendengarkan orang lain dengan baik. Bahkan seringkali kita dengan cepat memotong pembicaraan orang lain atau bahkan dengan cepat melompat pada kesimpulan kita sendiri yang sering kali tidak tepat. Tidak jarang, kita cenderung memaksakan kehendak dan pendapat kita pada orang lain. Untuk dapat menjalin komunikasi yang berarti, kita perlu mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif.

Mendengar aktif merupakan sikap memperhatikan dan mendengarkan setiap perkataan atau perbincangan orang lain yang ditunjukkan secara verbal maupun non-verbal. Keterampilan mendengarkan aktif merupakan modal dasar dalam menjalin relasi yang baik dengan siapapun. Melalui mendengarkan aktif, pendengar mengirimkan kembali kepada pembicara apa yang menurutnya dilakukan dan dirasakan pembicara. Percakapan antar pribadi akan menjadi sumber dukungan jika kita memiliki keterampilan mendengarkan aktif dan dapat menciptakan relasi yang nyaman dengan orang lain.

Salah satu komponen dasar dalam mendengarkan aktif adalah keterampilan menunjukkan empati. Empati merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dalam hubungan interpersonal dengan orang lain. Empati tampak dalam kemampuan untuk memahami situasi, pikiran, dan kondisi yang dialami oleh orang lain dan kemampuan untuk menempatkan diri ke dalam situasi tersebut serta memahami *frame of reference* orang tersebut (Saleh, 2014).

Hambatan dalam mendengarkan aktif

Untuk dapat mengasah keterampilan mendengarkan aktif, kita perlu mengenal berbagai hambatan sebagai berikut:

1. Membandingkan
2. Membaca pikiran
3. Mengulang-ulang
4. Menyaring
5. Mendakwa
6. Berimajinasi
7. Mengidentifikasi
8. Menasehati

9. Bertengkar
10. Membenarkan diri
11. Mengalihkan topik
12. Mendamaikan

Meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif

Beberapa cara dapat dilakukan untuk melatih diri menjadi pendengar aktif dalam kehidupan sehari-hari- hari antara lain:

1. Hadir untuk mendengarkan tanpa membuat *judgement*. Hal ini akan membuat anda dapat memahami sudut pandang yang dipakai oleh yang berbicara.
2. Memberikan kesempatan pembicara untuk menyelesaikan tanpa interupsi.
3. Fokus pada pembicaraan yang sedang berlangsung. Contohnya dengan mempertahankan kontak mata atau respon natural seperti mengangguk.
4. Kadang kita menggunakan pengalaman kita untuk mengartikan pernyataan tertentu. Ada baiknya kita mengecek beberapa keraguan untuk menyamakan persepsi.
5. Ajukan pertanyaan untuk hal yang tidak dipahami.
6. Berikan ringkasan dari pembicaraan sehingga lawan bicara mengetahui bahwa anda mendengarkan dan memahami sudut pandangnya
7. Pahami sudut pandang lawan bicara sebelum berbagi sudut pandang diri. Hal ini akan membantu kita untuk menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga masukan akan lebih mudah diterima (Grande, dalam Yolanda 2020).

(Disarikan dari berbagai sumber)

IV. REFERENSI

- Geldrad., K dan Geldrad, D. Membantu memecahkan masalah orang lain dengan Teknik Konseling (Terjm). 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, U. Keterampilan Komunikasi Interpersonal. 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Supratiknya. Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis. 1995. Yogyakarta: Kanisius.
- Swardjo. *Modul Pelatihan Praktik Keterampilan Konseling*. 2007. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Grande, D. <https://www.psychologytoday.com/intl/blog/in-it-together/202006/active-listening-skills>
- Yolanda, YT. Mendengarkan Aktif: Momen Mengembangkan Diri dan Menolong Orang Lain <https://sardjito.co.id/2022/06/09/mendengarkan-aktif-momen-mengembangkan-diri-dan-menolong-orang-lain/>
- <https://voiceofhealthtraining.thinkific.com/courses/active-listener-training>
- <https://positivepsychology.com/active-listening-techniques/>

PERTEMUAN 7

RELASI SEHAT DAN AMAN

I. TUJUAN

1. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang beragam jenis kekerasan dalam relasi, terutama kekerasan seksual
2. Mahasiswa memiliki gambaran tentang pencegahan kekerasan seksual
3. Mahasiswa mengetahui prosedur penanganan kekerasan seksual di kampus

II. METODE DAN AKTIVITAS

Ceramah dan tanya jawab

Aktivitas

Mahasiswa mengikuti sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang disampaikan oleh Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) USD

III. MATERI

Protokol Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Sanata Dharma

Kode Etik Mahasiswa "Cara Kita Bertindak"

PERTEMUAN 8

BERKONTRIBUSI DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA SEHAT DAN AMAN DALAM RELASI DI KAMPUS

I. TUJUAN

Mahasiswa mampu turut serta menciptakan budaya sehat dan aman dalam relasi di kampus, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan warga kampus lainnya

II. METODE DAN AKTIVITAS

1. Pemberian pengantar tentang beraneka jenis kekerasan oleh dosen. Materi dapat dilihat dalam tautan di bawah.
2. Mahasiswa berkreasi membuat gerakan pencegahan salah satu dari aneka kekerasan di kampus.
3. Kreasi dilakukan berdua/ bertiga, agar saling dapat memperkaya gagasan
4. Gerakan dituangkan dalam bentuk poster digital yang diupload di media sosial masing-masing dengan menyertakan tagar #ppks.usd

III. MATERI

<https://drive.google.com/drive/folders/1zkC7x8rFHCPwmYf7gsrtGqbI61FQkKDT>

PERTEMUAN 9

MENGHARGAI KEBERAGAMAN

I. TUJUAN

1. Memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman
2. Memiliki keterampilan berelasi dan berkomunikasi dalam keberagaman (lintas budaya dan politik)

II. METODE DAN AKTIVITAS

Metode

1. Peserta diajak melihat film. Ada dua model yang bisa dipakai, model pertama melihat film berdurasi panjang (1,5 jam), model kedua melihat film pendek (kurang dari 30 menit).
2. Untuk model pertama maka peserta diajak melihat film sampai selesai, kemudian peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
3. Setiap kelompok diberi tugas (pekerjaan rumah) untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.
4. Tugas dikumpulkan sebelum pertemuan berikutnya. Jika dilihat dari jawaban peserta menunjukkan antusiasme maka pada pertemuan berikutnya jawaban para peserta bisa dibacakan.
5. Untuk model kedua, setelah melihat film maka peserta dibagi dalam kelompok dan kemudian disuruh menjawab beberapa pertanyaan yang akan memancing diskusi yang mendalam.

Aktivitas

Model pertama: melihat film berjudul *the color of friendship* (1,5 jam)

Pertemuan antara dua gadis remaja dalam program pertukaran pelajar antar negara: Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Mahree Bok, gadis kulit putih yang berasal dari Afrika Selatan, menjadi tamu dari Piper Dellums, anak anggota kongres Amerika Serikat yang berkulit hitam. Baik Mahree maupun Piper tidak mengharapkan pertemuan ini karena keduanya berharap bertemu dengan remaja yang berkulit sama dengan mereka. Konflik sosial yang bernuansa ras dan politik muncul dan menjadi persoalan yang harus diselesaikan sendiri oleh kedua remaja putri itu.

Setelah melihat film tersebut peserta dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok diberi pertanyaan yang harus dijawab di luar kelas (sebagai pekerjaan rumah):

- a. Bagaimana garis besar cerita film yang baru saja dilihat?
- b. Persoalan penting apa yang terjadi dalam kisah itu?
- c. Mengapa persoalan itu muncul?
- d. Apakah pandangan gadis remaja berkulit putih terhadap persoalan yang ada di negaranya itu salah?
- e. Jika Anda berada dalam kisah itu sebagai teman dari kedua gadis remaja itu, saran apa yang akan Anda berikan kepada keduanya?
- f. Pesan penting apa yang diberikan oleh senator Deluums dalam film itu kepada Mahree?
- g. Bagaimana komentar Anda tentang film ini?

Model kedua

a. Film pendek berjudul *Parvaneh* (28 menit)

Parvaneh, seorang imigran muda Afghanistan, tinggal di pusat transit kaum imigran di pegunungan Swiss. Setelah mendengar penyakit ayahnya, dia melakukan perjalanan untuk pertama kalinya ke Zurich untuk mengirimkan uang kepada keluarganya. Ini adalah titik awal dari berbagai pertemuan.

Pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok kecil:

1. Tulislah dengan singkat garis besar cerita ini.
2. Siapakah nama tokoh utamanya (ada dua orang)
3. Apa peran dari masing-masing tokoh ini?
4. Konflik apa saja yang Anda lihat muncul di film ini?
5. Bagaimana kedua tokoh ini menyelesaikan konflik yang terjadi?
6. Apakah Anda pernah mengalami konflik yang mirip dalam kehidupan Anda? Bagaimana Anda menyelesaikan konflik itu?

b. Film eksperimen *Don't Put People in Boxes* (4 menit 24 detik)

Saat kita memberi cap atau label pada seseorang dan memasukkannya ke dalam kotak yang berbeda, kita tidak melihat ORANG apa adanya. Video ini membuktikan bahwa kita memiliki lebih banyak kesamaan daripada yang kita pikirkan dan kita harus mengingatnya saat kita bertemu seseorang yang mungkin terlihat berbeda dari kita.

Pertanyaan refleksi: apakah Anda pernah atau bahkan sering mengkotak-kotakan orang sesuai dengan keinginan kita? Atas dasar apa Anda mengkotak-kotakan orang seperti itu? Bagaimana Anda mengatasi persoalan ini? Apakah Anda diamkan ataukah Anda ingin berubah?

III. Materi

The color of friendship

Film ini tanpa teks sama sekali. Jika ingin menambahkan teks maka film harap diunduh dulu (ukuran file 2GB) dan diputar bersama dengan teks bahasa Indonesia yang disertakan dalam LMS.

Tautan: <https://archive.org/details/the-color-of-friendship>

Parvaneh

Oscar-nominated short film about the clash of cultures | "Parvaneh" - by Talkhon Hamzavi. Film ini memakai teks bahasa Inggris yang sudah menjadi satu dengan filmnya. Tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=ItoEwcGi8Ig>

Don't Put People in Boxes

Film eksperimen ini menggunakan teks bahasa Inggris, mudah untuk dimengerti

Tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=zRwt25M5nGw>

PERTEMUAN 10 & 11

MEMAHAMI & MENGENAL YANG “LEMAH”

I. TUJUAN

1. Memiliki rasa empati pada orang-orang yang ‘lemah’
2. Mampu melakukan analisis sosial yakni analisis, refleksi, aksi, dan evaluasi
3. Mampu bertindak nyata bagi yang ‘lemah’

II. METODE DAN AKTIVITAS

Ceramah dan diskusi

Menonton video

Analisis sosial

Refleksi

1. DPA melakukan penjelasan singkat tentang tujuan pertemuan
2. DPA dapat memilih menggunakan bacaan inspiratif yang dimiliki atau memutar video inspiratif yang disediakan.
3. DPA memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk membaca bacaan inspiratif atau menonton video dan mendiskusikan poin-poin penting dalam bacaan atau video.
4. DPA memberi tugas untuk melakukan kunjungan dan analisis sosial di tempat sesama yang ‘lemah’.
5. DPA mendampingi mahasiswa dalam merefleksikan dan membuat luaran berupa olah rasa dan niat kehendak.

III. MATERI

Pengantar

Dalam Bab I Pasal 1 Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat berlandaskan kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan target meningkatkan kualitas hidup, mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan *Universal Apostolic Preferences* (UAP) meliputi Menunjukkan Jalan Menuju Allah, Berjalan Bersama Yang Terkucilkan, Penjelajahan Bersama Orang Muda, dan Merawat Rumah Kita Bersama.

Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika tentunya mempunyai tanggung jawab moral ikut serta dalam pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wadahnya melalui topik Memahami dan mengenal yang 'lemah' - Berjalan bersama yang lemah. Program ini adalah upaya awal dalam Rencana Strategis (Renstra) USD untuk mahasiswa mengolah *Competence, Conscience, Compassion, dan Commitment* yang berpihak kepada masyarakat kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel. Mitra dalam program ini adalah masyarakat nonprofit, seperti lembaga pendidikan (formal maupun non-formal), instansi pemerintah, karang taruna, kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), panti asuhan, atau lembaga sosial kemasyarakatan yang lain.

Mahasiswa Universitas Sanata Dharma diundang untuk memupuk kecerdasan dan sikap humanis dalam melihat realitas sosial di dalam masyarakat. Mahasiswa adalah bagian dari suatu lingkungan sosial dalam masyarakat. Kehidupan akademis tidak mengisolasi para mahasiswa, melainkan justru membuatnya semakin masuk dan terlibat dalam konteks sosialnya. Keterlibatan yang utuh itu pada akhirnya memang menuntut komitmen untuk berbuat sesuatu, akan tetapi untuk sampai ke sana dibutuhkan langkah- langkah untuk melatih terbentuknya sikap untuk mau melibatkan diri dalam perjuangan orang-orang dalam konteks sosialnya. Di sini yang diperlukan bukan semata-mata olah pikir dalam rupa pisau analisis yang tajam untuk menyingkap problem sosial dalam masyarakat, melainkan keterbukaan mata yang jernih untuk mau melihat yang terjadi dalam masyarakat dan suatu olah hati untuk memupuk kepekaan dan kepedulian.

Bacaan Inspiratif

Komik Sains untuk Tunanetra

Tim PKM-M Universitas Sanata Dharma yang diketuai Marlina Sutandi, mahasiswa Prodi Psikologi dan beranggotakan 4 mahasiswa yaitu Arum Jayatri dan Fransiscus Meindo dari Psikologi, Yani dari Pendidikan Biologi, serta Cici Novisilta dari Pendidikan Fisika, berhasil memperoleh juara 1 dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional 2013 (PIMNAS) ke-26 yang diselenggarakan di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Program PKM-M yang ia lakukan bersama teman-temannya adalah komik sains untuk siswa tunanetra di Yogyakarta. Komik sains yang ia buat merupakan perpaduan antara cerita pengetahuan dengan huruf braille. Komik ini juga dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang dapat diraba oleh siswa tunanetra. Ia mengatakan para

tunanetra juga berhak memperoleh pendidikan dan mengembangkan daya pikir yang mereka miliki. Berkat komik sains yang mereka buat, pengetahuan dan imajinasi siswa tunanetra meningkat. Siswa dapat menerima informasi lebih cepat dan mudah, serta membedakan berbagai bentuk benda melalui penggunaan komik ini. Melalui pendampingan tim PKM-M ini, siswa tunanetra menjadi percaya diri dan tidak malu untuk bercerita kepada orang lain.

(Disarikan dari berbagai sumber)

Video Inspiratif

“Berkunjung ke Sekolah Luar Biasa”

<https://www.youtube.com/watch?v=po46GEoFdIY>

Kisah Inspiratif Seorang Tuna Netra Memperjuangkan Pendidikan di Surabaya

<https://www.youtube.com/watch?v=IPDQwrlN61k>

Catatan untuk DPA

Maksud dari pemberian bacaan dan video ini adalah memantik kesadaran para mahasiswa mengenai fenomena sosial yang terjadi. Para DPA dapat secara leluasa mencari ilustrasi-ilustrasi lain yang memotret realitas sosial yang kerap dijumpai dalam masyarakat. Beberapa mahasiswa dapat mengungkapkan secara lisan yang spontan muncul setelah membaca bacaan dan menonton video ilustrasi yang ditayangkan.

- Apa yang dilihat: bagian mana yang paling mengesan dari ilustrasi itu?

- Apakah aku merasa terusik? Ataukah biasa-biasa saja? Sebagai catatan, rasa terusik bisa muncul dalam berbagai bentuk:
 - Bisa berupa rasa ingin tahu lebih jauh,
 - Munculnya ingatan tertentu,
 - Menimbulkan perasaan tertentu yang spesifik (marah, sedih)
 - Reaksi di dalam tubuh (keringat dingin, mual, deg-degan).
- Rasa terusik seperti apa yang dominan dirasakan? Kira-kira mengapa muncul hal itu? Dengan kata lain, perasaan terusik yang dominan itu kira-kira bermakna apa?

Catatan

- Diharapkan pada bagian ini muncul dorongan rasa yang menunjukkan keprihatinan atau kepedulian terhadap problem sosial di dalam masyarakat, baik terkait dengan video ilustrasi atau persoalan sosial secara umum.

Tugas

Pertemuan 10: Berkunjung ke tempat sesama yang 'lemah'

Perencanaan

- Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok-kelompok kecil ini dilakukan supaya kunjungan tidak terkesan wisata.
- Mahasiswa dalam kelompoknya mencari tempat kunjungan yakni tempat-tempat sesama yang 'lemah' (misalnya: panti asuhan, panti jompo, rumah singgah, kebutuhan khusus, dll) kemudian menyusun rencana kunjungan dan analisis konteks sosial permasalahan mitra

- Rencana kunjungan yang telah disusun kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapat masukan.
- Pada saat kunjungan singkat komunitas, mahasiswa diminta untuk mengambil beberapa video singkat untuk nantinya dapat digabungkan dalam sebuah refleksi yang dilakukan setelah pertemuan 12 pada topik *Refleksi Akhir dan Selebrasi*

Pelaksanaan

- Mahasiswa dalam tim melakukan kunjungan ke tempat yang telah ditentukan. Kunjungan ini dilakukan di antara pertemuan 10 dan 11.
- Setiap kelompok dalam tim menuliskan identitas mitra program meliputi nama, alamat dan lokasi, serta permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi mitra program, misalnya peningkatan kualitas hidup seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, perilaku sosial, keamanan, dll. Kerjasama dengan mitra dapat dilakukan supaya terjamin sustainabilitasnya.
- Mahasiswa dalam kelompok memotret fenomena yang ada saat berkunjung. Mahasiswa dapat melakukan wawancara atau metode lain yang sesuai. Luaran dari topik ini dapat dituangkan dalam bentuk video atau bentuk lain yang sesuai.

Pertemuan 11

Membuat refleksi tertulis dan komitmen nyata secara pribadi sebagai bentuk memahami dan mengenal yang 'lemah' (penyadaran).

a. Refleksi

Setiap mahasiswa yang memasuki kultur akademik pada tingkat universitas selalu diundang untuk memiliki keberanian untuk

terlibat dalam masalah sosial masyarakat, tidak hanya berhenti pada yang terlihat secara kasat mata (yakni gejala-gejala), namun mampu menemukan akar persoalan pada masyarakat yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel.

b. Luaran

Sebagai luaran topik ini, para mahasiswa membuat refleksi tertulis singkat yang menjadi simpul atas latihan-latihan pada topik ini.

- Olah rasa: apa perasaan-perasaan dominan yang mengusik diriku setelah melihat gejala-gejala sosial atau permasalahan sosial dalam masyarakat yang kujumpai saat berkunjung? Mengapa? Kira-kira apa makna dari rasa terusik itu?
- Niat kehendak:
 1. Apa yang secara pribadi menjadi komitmenku?
 2. Apa yang akan saya lakukan, setidaknya pada tingkat pribadi? Mahasiswa dapat menuliskan perannya untuk membantu masyarakat yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel.

IV. REFERENSI

Indonesia. Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.

United Nations. *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Universitas Sanata Dharma. Rencana Strategis Universitas Tahun 2023-2027, disosialisasikan pada 27 Januari 2023. Yogyakarta.

Universal Apostolic Preferences. *jesuits.id*.

PERTEMUAN 12

WAJAH (KE) CERDAS DAN HUMANIS (AN): SAMPAH

I. TUJUAN

1. Mahasiswa merefleksikan pengelolaan sampah di kampus sebagai bentuk peradaban yang akan mencerminkan (ke) cerdas dan humanis (an).
2. Mahasiswa menentukan komitmen personal untuk melakukan langkah sederhana dalam pengendalian pengelolaan sampah di kampus.
3. Mahasiswa dalam kelompok membangun kesepakatan untuk membuat aksi sederhana untuk dalam pengelolaan sampah

II. METODE DAN AKTIVITAS

Metode yang ditawarkan

1. Aksi Sampah
2. Audit Sampah Pribadi
3. Talkshow

Langkah - langkah yang ditawarkan

1. Pra-Aktivitas

Pra-aktivitas dilakukan 1 bulan sebelum acara webinar tentang pengelolaan sampah

- a. Memetakan sampah pribadi
- b. Mahasiswa mencatat sampah yang dihasilkan dalam 1 bulan dan mengelompokkannya menjadi
 - Sampah sisa makanan (makanan yang tersisa di piring, atau disingkirkan karena tidak suka)

- Sampah organik lain (sisa tebang pohon, bersih – bersih kebun, dsb)
- Sampah plastik aneka bungkus (bungkus *snack*, makanan, kantong plastik, dsb)
- Sampah kertas (sisa coret – coret, koran, kalender, kotak rokok, dsb)
- Sampah kertas bungkus makanan (bungkus makanan, kotak makanan)
- Sampah elektronika (piranti elektronika yang sudah tidak digunakan)
- Sampah sisa baju (baju bekas, sepatu bekas)
- Sampah sisa kendaraan (ban kendaraan, oli, dsb)
- Sampah *disposable sanitary* (*pampers*, pembalut, perban, obat – obatan, dsb)
- Sampah sisa barang konsumsi (tempah sampo, tempat sabun, pasta gigi, dsb)

c. Game

Langkah

- Kartu sampah
- Mahasiswa menyebutkan apa yang akan dilakukan dengan sampah yang dipunyai
- Mahasiswa lain mengkritisi pilihan tindakan atas sampah yang dipunyai

d. Aksi

Mahasiswa melakukan aksi lingkungan terkait sampah dan membuat dokumentasi atas kegiatannya

2. Talkshow

Bursa karya: sebuah webinar/seminar yang mempresentasikan aksi mahasiswa FCH terpilih dan talkshow dengan pengelola sampah di kampus.

Tanya jawab

III. MATERI

Pengantar

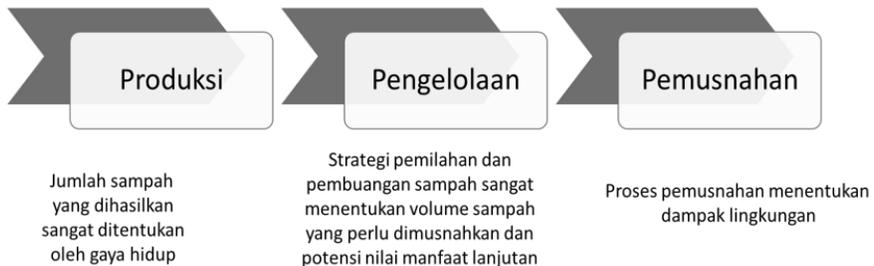
Salah satu dampak *throw away culture* adalah produksi sampah dalam jumlah yang sangat besar. Sampah yang sangat banyak ini menjadi persoalan bagi banyak negara, terutama negara – negara miskin dan berkembang, termasuk Indonesia yang menghasilkan 68,7 juta ton sampah setiap tahun karena keterbatasan infrastruktur, pengetahuan dan budaya. Ironi lain yang muncul adalah adanya kecenderungan bertambahnya sampah yang diproduksi oleh suatu negara dari tahun ke tahun. Laporan OECD menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan sampah perkotaan yang dihasilkan hampir di semua negara. Biaya pembuangan sampah dalam 10 tahun terakhir meningkat 28% (<https://www.engageimpact.com/insights/waste-audit-checklist>).

Di Indonesia, sampah perkotaan adalah salah satu masalah besar di banyak kota, termasuk Yogyakarta dan Sleman. Dalam satu hari, lebih dari 600 ton sampah dikirim ke TPA Piyungan, dengan 50% lebih berasal dari kota Yogyakarta. Dalam laporan antaranews tanggal 22 September 2022 dinyatakan bahwa 60% lebih sampah yang dibuang ke TPA adalah sampah – sampah organik, termasuk sampah makanan. Masalah ini diperparah karena tidak semua sampah yang dihasilkan oleh kota ini dapat dikelola melalui pembuangan akhir sampah atau mekanisme pengurangan sampah.

Universitas Sanata Dharma kampus 1-4 terletak di wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, dihasilkan 706,77 ton sampah per hari dari seluruh wilayah Sleman (<https://jogja.suara.com/read/2022/05/12/165641/tpst-di-sleman-akan-datangkan-mesin-dari-jerman-dlh-biaya-mahal-di-awal>). Rata – rata tiap penduduk menghasilkan 630 gram sampah setiap hari. Dari jumlah ini, kampus 1,2, dan 3 Universitas Sanata Dharma diperkirakan berkontribusi 10 ton sampah per minggu. Ini berarti, dalam 1 hari, 2 ton sampah dihasilkan oleh civitas akademika Universitas Sanata Dharma.

Daur Sampah

Sampah didefinisikan sebagai barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang tidak dapat lagi digunakan atau tidak diinginkan lagi. Hal ini menjadi awal terjadinya barang yang disebut sebagai sampah. Ketika barang masih dipergunakan dan memiliki manfaat bagi penggunanya, barang itu bukan merupakan sampah. Namun ketika barang itu menjadi rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi, barang tersebut menjadi sampah bagi orang tersebut. Hal yang sama juga ketika orang tersebut merasa bosan atau tidak menginginkan lagi menggunakannya, barang tersebut menjadi sampah.



Daur sampah terdiri atas 3 proses yaitu produksi, pengelolaan, dan pemusnahan. Proses produksi adalah segala aktivitas yang menghasilkan sampah karena nilai manfaat yang hilang karena rusaknya suatu barang maupun nilai manfaat yang hilang karena rasa bosan, ketidaksesuaian, atau trend. Pengelolaan merupakan aneka aktivitas yang dikerjakan terhadap sampah sampai sampah itu berada pada tahap pemusnahan. Pemilahan dan pemindahan sampah dari tempat produksi ke tempat pemusnahan adalah bagian penting yang secara teknis perlu dipertimbangkan. Sedangkan tahap pemusnahan merupakan aneka metode untuk membuat sampah mengalami dekomposisi atau hadir sebagai barang baru.

Proses produksi sampah sangat ditentukan oleh gaya hidup. Gaya hidup modern yang mengedepankan kepraktisan cenderung menghasilkan sampah dalam jumlah yang semakin besar. Penggunaan kemasan sekali pakai pada aneka produk (makanan, barang – barang kebutuhan rumah tangga) menjadi salah satu sumber produksi sampah yang sangat besar. Barang – barang sekali berupa *pants, diapers, disposable sanitary* adalah sumber sampah dalam jumlah yang banyak. Perdagangan online adalah salah satu sumber sampah yang besar pada masa sekarang.

Pemilahan barang yang tidak dipakai adalah awal pengelolaan sampah yang paling tepat. Pencampuran aneka barang dalam satu tempat sampah tunggal menyebabkan volume sampah yang sangat banyak dan biaya tinggi dalam pengelolaan sampah. Semakin sampah dipilah, semakin tinggi nilai ekonomi sampah dalam proses daur ulang, dan semakin murah biaya untuk memprosesnya.

Pemusnahan sampah sebagai ujung daur sampah adalah salah satu tantangan masa kini. Secara prinsip, semua materi yang berasal dari tanah perlu dikembalikan ke tanah. Sedangkan materi yang

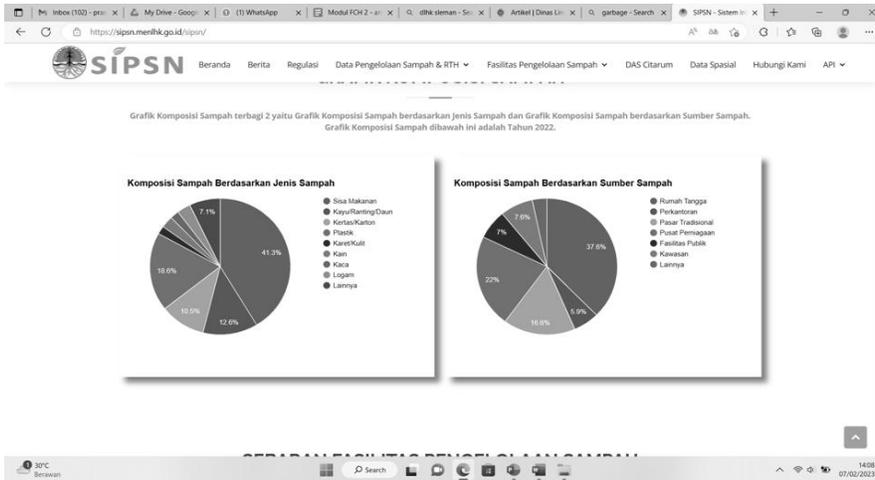
berasal dari gas, perlu dikembalikan menjadi gas. Proses yang aman, cepat, dan murah adalah tantangan yang perlu dijawab secara ilmiah.

Jenis – jenis sampah

Sampah dapat dikategorikan berdasar mudah tidaknya membusuk, mudah tidaknya terbakar, dan karakteristiknya. Berdasarkan mudah tidaknya membusuk, dikenal sampah organik dan anorganik. Berdasarkan karakteristiknya, sampah dapat dikelompokkan menjadi abu, sampah jalanan, bangkai binatang, sampah permukiman, bangkai kendaraan, sampah industri, sampah hasil penghancuran bangunan, sampah dari daerah pembangunan, sampah padat air buangan, dan sampah khusus (memerlukan perlakuan khusus misalnya kaleng cat, zat radioaktif, zat toksik, dsb).

Jenis Sampah	Waktu penguraian
Sayuran	5 hari – 1 bulan
Kertas	2 – 5 bulan
T-shirt Katun	6 bulan
Kulit jeruk	6 bulan
Dedaunan	1 tahun
Kaus kaki wool	1 – 5 tahun
Kertas pembungkus dengan lapisan plastik	5 tahun
Sepatu kulit	25 – 40 tahun
Kain nylon atau rayon	30 – 40 tahun
Kaleng timah	50 -100 tahun
Kaleng aluminium	8- 100 tahun
Botol gelas	1 jt tahun
Styrofoam	500 tahun atau lebih
Kantong plastik	500 tahun atau lebih

(<https://www.sciencelearn.org.nz/resources/1543-measuring-biodegradability>)



Mitos tentang Plastik :

1. Biaya produksi plastik murah
2. Pasar plastik daur ulang sangat besar
3. Semua plastik dapat didaur ulang
4. Bioplastik merupakan solusi bagi semua masalah plastik
5. Plastik pembungkus tidak penting dan berbahaya
6. Plastik berpengaruh kecil pada pertanian
7. Plastik bukan merupakan masalah dalam industri tekstil
8. Limbah elektronik bukan merupakan bagian dari limbah plastic

Catatan untuk DPA untuk Pertemuan 13:

Pada akhir pertemuan 12, DPA memberikan pengarahan untuk kegiatan refleksi dan selebrasi yang akan dilakukan di Pertemuan 13. Pertemuan 13 sangat fleksibel untuk dilakukan 1 minggu atau 2 minggu dari Pertemuan 12. Tempat penyelenggaraan Pertemuan 13 dapat dipilih di dalam maupun di luar kampus. DPA bersama mahasiswa dapat menentukan hal ini.

DPA juga menyampaikan catatan mengenai persiapan refleksi dan selebrasi

- a. Setelah melakukan dinamika selama 12 pertemuan, mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengolahan kepedulian dan jiwa kepemimpinan mereka dengan mengaitkan internalisasi identitas sebagai mahasiswa USD yang akan ditekankan.
- b. Mahasiswa diminta membagikan refleksi dalam kelompok kecil dan pada akhirnya diminta bersama-sama menggambarkan sebuah deskripsi mereka atas rasa kepedulian terhadap orang lemah maupun terhadap bumi.
- c. Dalam kelompok kecil mahasiswa diminta untuk membuat suatu video pendek yang akan diputarkan pada saat selebrasi. Akan dipilih salah satu video terbaik untuk diupload di sosial media FCH Universitas.
- d. Video berisi gagasan/niat kelompok dari sebuah analisa keprihatinan yang sudah dilakukan pada kunjungan komunitas pada pertemuan ke 10. Video disimpan dalam google drive dan pada pertemuan ke-13 akan diputarkan dalam kegiatan selebrasi.

IV. REFERENSI

SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
(menlhk.go.id) <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

PERTEMUAN 13

REFLEKSI AKHIR DAN SELEBRASI

I. TUJUAN

1. Mahasiswa merefleksikan dinamika internalisasi identitas sebagai mahasiswa USD,
2. Mahasiswa membuat video internalisasi identitas sebagai mahasiswa USD terkait kepedulian dengan sesama, keberagaman, maupun kepedulian terhadap lingkungan,
3. Mahasiswa menentukan niat pribadi terkait dengan rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan dalam sebuah surat singkat untuk diri sendiri.

II. METODE DAN AKTIVITAS

Metode

- Kerja Kelompok
- Menonton Video
- Refleksi
- Menulis surat

Aktivitas di Pertemuan 13

- Dosen dapat menyelenggarakan kegiatan refleksi dan selebrasi di suatu tempat yang disetujui bersama oleh kelas. Tempat dapat dipilih di dalam maupun di luar kampus.
- DPA mengajak mahasiswa untuk melihat video berjudul "*22 Inventions That Are Saving the Earth*". Penekanan tidak hanya pada penemuan yang digambarkan dalam video, namun juga terkait dengan latar belakang kepedulian yang mendorong

terjadinya penemuan yang digambarkan dalam video tersebut. Sebagai contoh, didorong akan kepedulian pada orang miskin dan sekaligus menjaga alam, dalam video ditampilkan bagaimana memanfaatkan botol bekas sebagai bahan lampu penerangan. Berikut adalah sumber video yang digunakan: <https://youtu.be/FWFb-8hFutY>. Namun DPA juga dapat menggunakan sumber yang lain yang mungkin lebih sesuai dengan konteks dinamika selama semester ini.



Sumber: <https://youtu.be/FWFb-8hFutY>

- DPA mengajak para mahasiswa untuk bergantian melihat video hasil kreasi masing-masing kelompok. Video ini merupakan gagasan/niat kelompok dari sebuah analisa keprihatinan mahasiswa terhadap sesama maupun alam. Gagasan tersebut dapat digunakan sebagai ide pelaksanaan kegiatan dalam FCH semester 3.

- Mahasiswa diminta melakukan *vote* terhadap video terfavorit. Setelah itu dilakukan diskusi terhadap hasil akhir pemilihan. Hasil video terfavorit dalam bentuk tautannya dapat dilaporkan ke grup DPA di akhir semester.
- Selebrasi sangat dimungkinkan dilakukan dengan disertai kegiatan makan snack atau makan bersama, sehingga perlu memperhatikan bagaimana tindakan seluruh peserta terhadap keberadaan sampah setelah acara selebrasi, bahkan mungkin juga memperhatikan pemilihan makanan dan hal hal terkait yang terus dapat selalu mendorong internalisasi sikap kepedulian mahasiswa.
- Pada akhir kegiatan, mahasiswa dapat diajak untuk mengungkapkan niat pribadi terkait dengan rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan dalam sebuah surat singkat untuk diri sendiri.



III. REFERENSI

"22 Inventions That Are Saving the Earth" <https://youtu.be/FWFb-8hFutY>

www.usd.ac.id